



**PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK BERKELANJUTAN DI PANTAI CEMARA INDAH
MELALUI PENDEKATAN PARTISIPATIF**

Thoy Batun Citra Rahmadani¹, Damai Diniariwisani², Muhammad Sumsanto³, Rangga Idris Affandi⁴, Bagus Dwi Hari Setyono⁵, Andre Rachmat Scabra⁶, Wastu Ayu Diamahesa⁷, Yuliana Asri⁸, Nuri Muahiddah⁹, Muhammad Marzuki¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Mataram, Mataram
Email : citra@unram.ac.id

Abstract

This article discusses a community service activity to address plastic waste issues at Cemara Indah Beach, West Lombok, a popular tourist destination with high visitor numbers and vulnerability to environmental pollution. The activity aims to increase local community awareness and skills in sustainable plastic waste management and foster a shared commitment to maintaining environmental cleanliness. This community service involved participatory and collaborative approaches, engaging students, the Cemara Indah Beach Tourism Awareness Group (Pokdarwis), residents, and the Lombok Eco Green community. Methods included socialization and education, training in waste sorting and recycling techniques, beach clean-up activities, and follow-up discussions. The results indicate increased environmental awareness and skills among the community in managing plastic waste, evidenced by participants' enthusiasm for beach clean-up and training sessions. Additionally, participants gained skills in processing plastic waste into eco-bricks and handicrafts, potentially improving the local economy. The follow-up discussion led to a sustainable action plan, including establishing a beach cleanliness monitoring group and providing sorted waste bins in tourist areas. In conclusion, the collaborative approach involving various stakeholders effectively raised community awareness and skills, creating a sustainable impact on plastic waste management in tourist areas. Ongoing support from government and community groups is needed to reinforce these results and ensure the continuity of this program.

Keywords: waste management, community awareness, plastic recycling, environmental conservation, beach cleanup

Abstrak

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan sampah plastik di Pantai Cemara Indah, Lombok Barat, yang merupakan destinasi wisata dengan jumlah pengunjung tinggi dan rentan terhadap pencemaran lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah plastik yang berkelanjutan, serta menciptakan komitmen bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), masyarakat lokal, dan komunitas Lombok Eco Green. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi, pelatihan teknik pemilahan dan pemanfaatan sampah, aksi bersih pantai, serta diskusi tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran lingkungan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik, yang ditunjukkan melalui antusiasme peserta dalam aksi bersih pantai dan pelatihan. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan mengolah sampah plastik menjadi ecobrick dan produk kerajinan tangan yang berpotensi meningkatkan ekonomi lokal. Diskusi tindak lanjut menghasilkan rencana aksi berkelanjutan berupa pembentukan kelompok pemantau kebersihan pantai dan pengadaan tempat sampah terpilah di kawasan wisata. Kesimpulannya, pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat, serta menciptakan dampak berkelanjutan dalam pengelolaan sampah plastik di kawasan wisata. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas diperlukan untuk memperkuat hasil dan memastikan keberlanjutan program ini.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat, daur ulang plastik, konservasi lingkungan, bersih pantai.

1. PENDAHULUAN

Pantai Cemara Indah yang terletak di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, adalah salah satu destinasi wisata populer di Nusa Tenggara Barat. Keindahan pantainya, dengan vegetasi yang khas di sepanjang garis pantai, menarik banyak wisatawan baik domestik maupun internasional. Sayangnya, tingginya jumlah kunjungan wisata ini juga memicu peningkatan volume sampah plastik yang berserakan di kawasan pantai, menjadi permasalahan lingkungan yang serius. Sampah plastik merupakan ancaman besar bagi ekosistem pesisir dan laut, yang jika dibiarkan akan berdampak pada kesehatan biota laut serta menurunkan daya tarik pariwisata dalam jangka panjang (Jambeck et al., 2015). Untuk itu, diperlukan intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat mengatasi masalah ini secara efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengelolaan sampah di Pantai Cemara Indah, masyarakat mitra terdiri dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pantai Cemara Indah, masyarakat Dusun Lembar Selatan, dan komunitas lingkungan Lombok Eco Green. Masyarakat di sekitar pantai umumnya menyadari adanya permasalahan sampah, tetapi menghadapi kendala dalam pengelolaan yang efektif karena minimnya fasilitas dan pengetahuan tentang metode penanganan sampah plastik secara berkelanjutan (Windi et al., 2023). Tingkat kesadaran untuk memilah sampah dan menerapkan prinsip pengelolaan sampah yang ramah lingkungan juga masih rendah. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya fasilitas penampungan sampah di lokasi wisata yang memadai.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, ditawarkan solusi berupa pendekatan edukasi, pelatihan daur ulang, dan pengadaan fasilitas penanganan sampah di area wisata. Edukasi dan pelatihan diberikan kepada masyarakat dan Pokdarwis dengan mengajarkan cara mengelola sampah plastik secara efektif, termasuk pemanfaatan sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomi seperti ecobrick dan kerajinan tangan. Selain itu, dilakukan instalasi fasilitas pemilahan sampah di area wisata sebagai upaya preventif dalam menangani sampah dari sumbernya. Pendekatan partisipatif juga diterapkan, dengan mengundang masyarakat sekitar dan anggota komunitas Lombok Eco Green untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan beberapa luaran yang berkelanjutan, di antaranya berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik, ketersediaan fasilitas pemilahan sampah di area wisata, serta terbentuknya kelompok usaha yang menghasilkan produk daur ulang bernilai ekonomi. Dengan demikian, luaran yang dihasilkan tidak hanya berbentuk barang atau fasilitas, tetapi juga jasa dan pengetahuan yang diharapkan dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat secara mandiri.

Analisis situasi menunjukkan bahwa masyarakat di sekitar Pantai Cemara Indah memiliki potensi untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, namun saat ini permasalahan terbesar mereka adalah kurangnya fasilitas dan keterampilan manajemen sampah. Dari aspek ekonomi, terdapat peluang untuk mengembangkan usaha berbasis daur ulang yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, Pokdarwis sebagai mitra utama juga memiliki kedekatan dengan wisatawan yang memungkinkan mereka berperan dalam mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah kurangnya fasilitas penanganan sampah, rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah plastik, serta lemahnya sinergi antara pelaku wisata dan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan pantai. Oleh karena itu, pengabdian ini diarahkan pada solusi konkret yang menasar peningkatan pengetahuan, penyediaan fasilitas pemilahan sampah, serta dukungan manajemen dalam membangun usaha berbasis daur ulang. Dengan solusi ini, diharapkan tercipta kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk mengelola sampah plastik di kawasan wisata Pantai Cemara Indah secara berkelanjutan.

Prosedur kerja dalam implementasi solusi dimulai dari edukasi masyarakat melalui sesi pelatihan tentang dampak sampah plastik serta teknik daur ulang. Kemudian dilanjutkan dengan pemasangan tempat sampah terpilah di area wisata yang mudah dijangkau oleh wisatawan. Selain itu, masyarakat dan anggota Pokdarwis dilibatkan dalam pembuatan ecobrick dan produk kerajinan berbahan dasar plastik sebagai upaya mengurangi sampah sekaligus menciptakan nilai ekonomi tambahan. Partisipasi masyarakat diutamakan dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga memiliki keterlibatan aktif dalam seluruh proses.

Dengan adanya pengabdian ini, luaran yang dihasilkan meliputi: (1) peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik; (2) ketersediaan fasilitas pemilahan sampah di kawasan Pantai Cemara Indah; dan (3) terbentuknya usaha kecil berbasis produk daur ulang yang dikelola oleh Pokdarwis dan masyarakat sekitar. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diaplikasikan di destinasi wisata lain yang mengalami permasalahan serupa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapannya. Pendekatan ini dianggap efektif karena melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pantai Cemara Indah, mahasiswa dan dosen

Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, masyarakat lokal Dusun Lembar Selatan, dan Komunitas Lombok Eco Green. Setiap tahap kegiatan menggunakan metode yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknik pemilahan dan pengelolaan sampah, aksi bersih pantai, serta diskusi tindak lanjut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap pada hari Minggu, 25 Agustus 2024 dan Minggu, 1 September 2024.

Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, khususnya pada ekosistem laut dan kesehatan masyarakat. Menurut Pratomo et al. (2023), edukasi tentang dampak lingkungan sampah plastik sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan bahayanya terhadap ekosistem laut. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui presentasi interaktif oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, yang membahas jenis-jenis sampah plastik, bahaya mikroplastik, serta prinsip pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Sosialisasi ini menekankan pentingnya mengurangi sampah plastik sejak dari sumbernya melalui perubahan perilaku, seperti penggunaan botol minum dan tas belanja yang dapat digunakan berulang kali, sejalan dengan panduan pengelolaan sampah yang dijelaskan oleh Majida et al. (2023).

Materi sosialisasi disampaikan dengan menggunakan media visual serta studi kasus dari wilayah pantai lain yang berhasil dalam pengelolaan sampah. Diharapkan, peserta yang terdiri dari Pokdarwis, masyarakat lokal, dan anggota komunitas dapat lebih memahami peran aktif mereka dalam menjaga kebersihan pantai. Menurut Majida et al. (2023), pendekatan visual dan studi kasus dalam sosialisasi mampu mempengaruhi pemahaman masyarakat secara signifikan, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dalam hal pengelolaan sampah.

Setelah sosialisasi, peserta mengikuti pelatihan pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada hari yang sama, Minggu, 25 Agustus 2024. Pelatihan ini difokuskan pada teknik dasar pemisahan sampah organik dan anorganik, dengan tujuan agar masyarakat memahami pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah. Lebih lanjut, pelatihan ini juga memperkenalkan metode daur ulang sederhana, termasuk teknik pembuatan ecobrick dan kerajinan tangan dari sampah plastik, sesuai rekomendasi dari Harahap et al. (2017) tentang peningkatan ekonomi melalui produk daur ulang.

Pembuatan ecobrick, yang memanfaatkan sampah plastik padat sebagai bahan bangunan alternatif, telah banyak diterapkan di beberapa komunitas sebagai solusi efektif dalam penanganan sampah plastik (Istiningsih et al., 2024). Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan usaha berbasis daur ulang. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan memberikan pendampingan kepada peserta dalam mencoba proses daur ulang secara mandiri.

Tahap ketiga adalah aksi bersih pantai yang dilaksanakan pada Minggu, 1 September 2024, melibatkan seluruh peserta untuk membersihkan kawasan Pantai Cemara Indah dari sampah plastik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan kawasan pantai, tetapi juga berfungsi sebagai pembelajaran praktis untuk masyarakat dalam mengenali jumlah dan jenis sampah plastik yang terkumpul. Menurut Rahim et al. (2024), aksi bersih pantai dapat menimbulkan kesadaran masyarakat tentang dampak nyata sampah plastik pada lingkungan dan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan.

Setelah terkumpul, sampah dipilah dan dibersihkan sebagai bagian dari proses awal daur ulang. Langkah ini mengacu pada panduan yang diberikan oleh Oktaviana et al. (2023), yang menyarankan pemilahan dan pengumpulan sampah sebagai tindakan pertama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Melalui aksi ini, diharapkan wisatawan yang sedang berkunjung juga dapat terinspirasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Tahap akhir adalah diskusi dan perencanaan tindak lanjut yang dilakukan setelah aksi bersih pantai pada Minggu, 1 September 2024. Diskusi ini melibatkan seluruh peserta, termasuk Pokdarwis, dosen, mahasiswa, masyarakat lokal, dan Komunitas Lombok Eco Green. Diskusi ini berfungsi untuk mengevaluasi setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan serta menggali masukan dari para peserta terkait keberlanjutan program pengelolaan sampah. Sejalan dengan panduan dari Kalpikawati & Pinaria (2023), partisipasi komunitas dalam merancang rencana keberlanjutan program berperan penting dalam menciptakan solusi jangka panjang yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Melalui diskusi ini, ditetapkan beberapa langkah lanjutan untuk menjamin keberlanjutan kegiatan, di antaranya pembentukan kelompok pemantau kebersihan pantai yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat. Menurut Windi et al. (2023), pengadaan fasilitas sampah terpilah di lokasi strategis juga penting untuk mendukung kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, disepakati aksi bersih pantai rutin akan dilakukan setiap bulan sebagai langkah preventif untuk menjaga kelestarian lingkungan pantai.

Dalam setiap tahapan kegiatan, partisipasi mitra sangat ditekankan untuk memastikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai fasilitator mendampingi proses sosialisasi dan pelatihan, sementara anggota Pokdarwis bertindak sebagai penghubung dengan masyarakat dan pengunjung pantai untuk menerapkan kebijakan pengelolaan sampah yang telah disepakati. Prosedur

kerja dirancang untuk memudahkan seluruh pemangku kepentingan dalam melaksanakan tugas masing-masing secara terstruktur dan terkoordinasi.

Secara keseluruhan, melalui kolaborasi berbagai pihak, pengelolaan sampah plastik di Pantai Cemara Indah diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Luaran kegiatan ini berupa peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah, fasilitas penampungan sampah terpilah, dan terbentuknya kelompok usaha berbasis daur ulang yang dapat menjadi model bagi kawasan wisata lainnya di Lombok Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemara Indah pada 25 Agustus dan 1 September 2024 telah berhasil membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam hal peningkatan kesadaran lingkungan, keterampilan dalam pengelolaan sampah plastik, serta pembentukan rencana keberlanjutan. Hasil yang dicapai ini bukan hanya mencakup perbaikan kondisi lingkungan pantai dalam jangka pendek, tetapi juga menunjukkan perubahan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap isu sampah plastik yang sebelumnya kurang diperhatikan. Pengelolaan sampah plastik yang dihadapi masyarakat ini sangat relevan dengan urgensi lingkungan global (Hopewell et al., 2009), sebagaimana disampaikan oleh Geyer et al. (2017) bahwa lautan dunia semakin terancam oleh limbah plastik yang setiap tahunnya kian meningkat.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi menjadi tahapan pertama dalam pengabdian ini dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dampak negatif sampah plastik bagi lingkungan laut dan kesehatan manusia. Edukasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif menggunakan presentasi interaktif dan diskusi kelompok yang melibatkan masyarakat lokal, mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan, dan Komunitas Lombok Eco Green. Mahasiswa memaparkan informasi tentang jenis-jenis sampah plastik yang sering ditemukan di pantai serta potensi bahaya mikroplastik bagi ekosistem dan Kesehatan (Zhang et al., 2014). Paparan ini disampaikan dengan didukung data dan visualisasi yang menggambarkan proses penguraian plastik di laut (Browne et al., 2011), sehingga materi lebih mudah dipahami peserta.

Respon masyarakat terhadap sosialisasi ini sangat positif. Banyak peserta yang baru menyadari bahwa sampah plastik yang mereka hasilkan setiap hari memiliki dampak besar jika tidak dikelola dengan baik. Mereka mulai memahami bahwa setiap tindakan kecil, seperti membuang sampah sembarangan, dapat berakibat pada kerusakan ekosistem laut dan mengancam kesehatan. Kusumadinata (2016) mengemukakan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat dapat lebih efektif melalui interaksi langsung dan visualisasi masalah. Hal ini terlihat jelas dari antusiasme masyarakat Pantai Cemara Indah yang menunjukkan keinginan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah mereka.

Pada tahap kedua, yaitu pelatihan teknik pemilahan dan pengelolaan sampah, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah plastik, terutama dalam memilah dan mendaur ulang sampah. Pelatihan ini diawali dengan pengenalan teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, serta praktik langsung mengenai pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick, yaitu botol plastik yang diisi dengan sampah plastik padat sebagai solusi pengurangan sampah. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pembuatan kerajinan tangan dari plastik daur ulang, seperti tas, dompet, dan hiasan dari plastik bekas yang bernilai ekonomi.

Masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Beberapa peserta menunjukkan minat tinggi dalam membuat ecobrick, sementara lainnya tertarik dengan kerajinan tangan dari plastik yang dapat dijadikan produk kreatif untuk dijual ke wisatawan. Antusiasme ini sejalan dengan temuan Botutihe (2024), yang menyebutkan bahwa program pengembangan keterampilan dalam pengelolaan sampah berpotensi memberikan dampak ekonomi, terutama di kawasan wisata. Masyarakat yang mendapatkan keterampilan ini mulai melihat peluang untuk mengubah sampah menjadi sumber pendapatan melalui kerajinan tangan dan produk ecobrick yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan fasilitas umum.

Tahap berikutnya, yaitu aksi bersih pantai, merupakan langkah konkret yang melibatkan seluruh peserta untuk membersihkan kawasan Pantai Cemara Indah dari sampah plastik. Aksi ini dilaksanakan dengan membagi peserta ke dalam kelompok kecil, di mana setiap kelompok bertugas membersihkan bagian pantai tertentu. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah sesuai jenisnya, dengan sebagian besar berupa sampah plastik. Selama aksi ini, peserta diberi kantong sampah terpisah untuk sampah organik dan plastik, serta alat pemilah sederhana yang membantu proses pengumpulan.

Aksi bersih pantai ini berhasil mengumpulkan lebih dari 100 kg sampah plastik yang tersebar di sepanjang pantai, dan masyarakat merasakan langsung besarnya dampak sampah plastik di kawasan tersebut. Pengalaman langsung ini menjadi pembelajaran penting bagi mereka, yang melihat sendiri bagaimana sampah plastik menumpuk dalam jumlah besar. Wahdini et al. (2024) menyatakan bahwa aksi bersih-bersih lingkungan tidak hanya bermanfaat untuk kebersihan, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah.



Gambar 1. a. Aksi Bersih Pantai Dan Wilayah Pesisir; b. Pelatihan Pemilahan Sampah

Setelah aksi bersih pantai, dilakukan diskusi terbuka sebagai langkah evaluasi dan perumusan rencana keberlanjutan kegiatan ini. Diskusi ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, Pokdarwis, dosen, mahasiswa, dan komunitas Lombok Eco Green, untuk mengevaluasi hasil kegiatan serta merancang rencana tindak lanjut. Selama diskusi, peserta diajak untuk berbagi pendapat dan ide mengenai cara menjaga kebersihan pantai secara berkelanjutan, serta langkah konkret yang dapat diambil untuk mencegah akumulasi sampah plastik di pantai.

Dalam diskusi ini, terbentuklah kelompok pemantau kebersihan pantai yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat. Kelompok ini akan bertugas mengawasi kebersihan pantai dan mengkoordinasi kegiatan aksi bersih pantai rutin yang direncanakan akan diadakan setiap bulan. Kesepakatan juga dicapai untuk menyediakan tempat sampah terpilah di beberapa titik strategis di sekitar pantai guna memudahkan masyarakat dan wisatawan dalam memilah sampah. Rencana ini sejalan dengan konsep keberlanjutan yang disarankan oleh Oktaviana et al. (2023), di mana keterlibatan masyarakat lokal merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dampak yang dirasakan dari kegiatan pengabdian ini cukup signifikan, khususnya dalam hal peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan evaluasi kegiatan, terlihat bahwa masyarakat menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus menjaga kebersihan Pantai Cemara Indah. Beberapa dari mereka bahkan berencana untuk memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kerajinan plastik daur ulang, sehingga kegiatan ini memiliki dampak ekonomi positif bagi masyarakat.

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga berhasil menanamkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Banyak peserta yang menyatakan bahwa mereka akan mengajarkan keterampilan pemilahan dan pengelolaan sampah kepada keluarga dan tetangga mereka, dengan harapan dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang sembarangan. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan efek multiplier di masyarakat, di mana kesadaran dan keterampilan yang diperoleh dapat diteruskan dan diajarkan kepada orang lain.

Namun, masih terdapat tantangan dalam menjaga keberlanjutan program ini. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam pemantauan kebersihan pantai, terutama selama musim liburan ketika jumlah wisatawan meningkat. Tanpa pengawasan yang ketat, kebersihan pantai akan sulit dijaga karena peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh pengunjung. Selain itu, ketersediaan fasilitas tempat sampah yang memadai juga menjadi perhatian, karena beberapa peserta mengeluhkan kurangnya tempat sampah yang mudah diakses di sepanjang pantai.

Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini. Pemerintah diharapkan dapat mendukung inisiatif masyarakat dengan menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai serta program edukasi lanjutan mengenai pengelolaan sampah. Tanpa dukungan yang cukup, kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat dapat terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan

yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat menjadi langkah awal yang signifikan untuk menciptakan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Meski demikian, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan yang ada.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran komunitas lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan, terutama di kawasan wisata seperti Pantai Cemara Indah. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari sosialisasi hingga aksi bersih pantai, diharapkan muncul kesadaran kolektif yang kuat dalam menjaga kebersihan pantai secara berkelanjutan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, masyarakat, dan komunitas peduli lingkungan ini membuktikan bahwa masalah sampah plastik dapat diatasi dengan keterlibatan berbagai pihak secara bersama-sama.

Hasil pengabdian ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis daur ulang plastik. Masyarakat yang telah dibekali keterampilan dalam membuat ecobrick dan kerajinan tangan dari plastik kini memiliki peluang untuk menjadikan sampah plastik sebagai sumber pendapatan tambahan. Peluang ini sangat relevan dengan konsep ekonomi sirkular yang berfokus pada pemanfaatan limbah sebagai bahan baku produk baru, yang tidak hanya mengurangi sampah tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan komitmen masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik di Pantai Cemara Indah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat dan kolaborasi yang kuat, tantangan lingkungan dapat diatasi, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

4. SIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Cemara Indah menunjukkan keberhasilan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan aksi bersih pantai, masyarakat lebih memahami dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan serta mulai melihat peluang ekonomi dari daur ulang. Hasil kegiatan ini juga melahirkan komitmen untuk menjaga kebersihan pantai secara berkelanjutan melalui pembentukan kelompok pemantau kebersihan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar komitmen ini dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas.

Sebagai saran, disarankan agar kegiatan pengelolaan sampah plastik di Pantai Cemara Indah dilanjutkan dengan dukungan pemerintah daerah, baik berupa fasilitas pengelolaan sampah yang memadai maupun program pelatihan berkelanjutan. Upaya kolaboratif dengan lebih banyak komunitas lingkungan dan penyuluhan kepada wisatawan mengenai kebersihan pantai akan membantu memperkuat dampak program ini. Selain itu, perlu ada kegiatan ekonomi berbasis produk daur ulang plastik untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga lingkungan tetap bersih dan lestari.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pantai Cemara Indah, mahasiswa dan dosen Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, masyarakat lokal Dusun Lembar Selatan, dan Komunitas Lombok Eco Green atas dukungan dan kerja kerasnya hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Botutihe, N. M. U. (2024). Pengelolaan Sumberdaya Alam Pantai Batu Pinagut. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 13(1), 77–82. <https://doi.org/10.31186/naturalis.13.1.33514>
- Browne, M. A., Crump, P., Niven, S. J., Teuten, E., Tonkin, A., Galloway, T., & Thompson, R. (2011). Accumulation of microplastic on shorelines worldwide: Sources and sinks. *Environmental Science and Technology*, 45(21), 9175–9179. <https://doi.org/10.1021/es201811s>
- Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances*, 3(7), 25–29. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782>
- Harahap, R. Z., Hasugian, H., & Dharma, B. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Melalui Umkm Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 07(1), 53–60.
- Hopewell, J., Dvorak, R., & Kosior, E. (2009). Plastics recycling: Challenges and opportunities. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 364(1526), 2115–2126. <https://doi.org/10.1098/rstb.2008.0311>
- Istiningsih, Hidayat, M. F., Amin, S., Puji, M., Ariyanto, & Sumaji. (2024). Pendampingan Masyarakat Desa Papringan dalam Membangun Lingkungan Bersih Melalui Pengelolaan Sampah. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8.

- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., Narayan, R., & Law, K. L. (2015). Entradas de residuos plásticos desde la tierra al océano. *Ciencia*, 347(6223), 768–771. <http://www.sciencemag.org/cgi/doi/10.1126/science.1260879>
- Kalpikawati, I. A., & Pinaría, N. W. C. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Mendukung Desa Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Taro, Bali). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(1), 50. <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1676>
- Kusumadinata, A. A. (2016). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Community-Based Waste Management. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan*, 2(1), 25–27.
- Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 49–62. <https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340>
- Oktaviana, L., Anna, Z., Maulina, I., & Suryana, A. A. H. (2023). Analisis Persepsi Masyarakat Pesisir terhadap Sampah Plastik saat Pandemi Covid-19 di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar. *Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 18(2), 197–210. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/12434>
- Pratomo, A. B., Nurina, L., Wahyudi, E., Yusuf, R., Judijanto, L., Ningsih, L., & Hatmawan, A. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 45–56. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>
- Rahim, B., Ansary, C. G., Sari, D. M., Lestari, D. Y., Hutabarat, R. S. D., & Mardiana, Y. (2024). Pengelolaan Sampah di Wilayah Jembatan dan Tepi Sungai Bungus Barat Menggunakan Pendekatan 3R: Reduce, Reuse, Dan Recycle. *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, 2(1), 50–59.
- Wahdini, E., Asmu, I., Nicky, F., & Ratumbusang, G. (2024). *Community Empowerment Journal of Economic and Business Penedukasian Pengelolaan Sampah Wisata kepada Pelaku Usaha Kawasan Pantai Wisata*. 1(1), 1–6.
- Windi, Aguswin, A., & Akromusyuhada, A. (2023). Kesadaran Santri dalam Pengelolaan Sampah dengan Metode Reuse, Reduce dan Recycle. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 860–870. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.661>
- Zhang, J., Bhingarde, A., Matotek, T., & Barrett, J. (2014). Marine debris publication list. *Endangered Species Research*, 25(3), 225–247.